

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan ekonomi dunia yang krisis berdampak pada bisnis yang berkembang. Banyak perusahaan yang jumlah profitnya semakin menurun. Keadaan tersebut menjadi masalah ekonomi yang terbilang sulit untuk diperbaiki, sebab untuk memperbaiki masalah ekonomi tersebut diperlukan langkah yang tegas dari pemerintah, masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Seperti halnya krisis keuangan global yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 2008 berimbas ke Negara-negara lain di dunia, baik di Eropa, Asia, Australia, maupun Timur Tengah.

Dampak krisis keuangan global tersebut berdampak di Negara Indonesia. “Diketahui laporan dari Bank Indonesia pada tahun 2009 yang lalu, bahwa tingkat inflasi pada tahun 2007 yang mulanya hanya sekitar 6,59% naik menjadi 11,06% pada tahun 2008 begitu pula dengan BI *rate* pada tahun 2007 yang awalnya hanya sebesar 8,00% naik menjadi 9,25% pada tahun 2008.”¹ Kenaikkan BI *rate* tersebut diikuti dengan kenaikan bunga kredit modal kerja perbankan, sehingga dapat berdampak pada pembiayaan yang mengandalkan sumber dana pinjaman (utang bank) dalam kegiatan operasional perusahaan.

¹ www.bi.go.id diakses 04 Desember 2017

Karena pada umumnya modal perusahaan didapatkan dari modal pinjaman bank yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Sebab setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu salah satu tujuan dari perusahaan tersebut adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta mampu menghadapi persaingan yang dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Dengan adanya standar kinerja, manajemen perusahaan akan mendorong untuk mencapai target tertentu dalam mengelola perusahaan, karena standar perusahaan suatu titik yang harus dicapai. Standar kinerja merupakan patokan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan.²

Perusahaan harus melakukan usahanya dalam aktivitas yang spesifik yang dapat bermanfaat bagi banyak khalayak umum, baik secara ekonomis dan sosial. Manfaat ekonomi berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ataupun konsumen. Sedangkan manfaat sosial berkaitan dengan pandangan konsumen mengenai perusahaan tersebut baik dalam

² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 186.

perspektif konsumen. Perusahaan juga harus mengembangkan organisasi agar dapat terus melanjutkan usahanya dan dapat mengimplementasikan strategi-strateginya. Dalam hal ini perusahaan juga harus mengetahui perusahaan yang bergerak dibidang yang serupa, agar dapat bersaing secara sehat.

Perusahaan yang tidak mampu bersaing lama kelamaan akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan, maka pihak manajemen perusahaan akan memperbaiki manajemen perusahaannya dan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja perusahaan masa lalu, perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang hasil kinerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.³

Serangkaian rencana dan tindakan terintegrasi yang didesain bagi perusahaan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan melebihi pesaingnya sekaligus untuk memaksimalkan laba merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yaitu profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi

³ Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan dengan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hal. 47

perusahaan baik yang bersifat parsial maupun menyeluruh. Analisis profitabilitas perusahaan ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.⁴

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dilihat dari tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat juga diartikan sebagai salah satu faktor yang digunakan untuk menilai baik buruknya perusahaan. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dengan menghitung tingkat pengembalian aset. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh.

Besarnya tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari luar ataupun dari dalam perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu inflasi dan *BI rate* sedangkan jika dilihat dari faktor internalnya kinerja

⁴ Harmono, editor: Rini Rachmatika, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 109.

keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan antara lain adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.⁵

Melemahnya daya beli masyarakat karena melemahnya mata uang rupiah dan kenaikan inflasi serta kesulitan likuiditas atau modal kerja dari perbankan yang mengetatkan kebijakan pemberian kreditnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan menjadi tertekan sehingga apabila terlalu lama berlarut-larut maka akan melemahkan daya tahan perusahaan yang akan berimbas kepada kemungkinan melakukan PHK bagi para karyawannya demi mengurangi beban perusahaan. Dalam posisi keuangan, *asset* keuangan seperti kas yang kehilangan nilai selama inflasi karena daya beli mereka berkurang. Maka dari itu inflasi dapat diturunkan dengan menaikkan *BI rate*.

BI rate atau suku bunga Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan diseluruh Indonesia. Ketika *BI rate* dinaikkan, maka para bank

⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 135.

akan menaruh dana tabungan nasabah di BI dari pada menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Jika dana dari masyarakat yang dipegang para bank diendapkan di BI, maka jumlah uang *cash* yang beredar di masyarakat akan berkurang, dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat inflasi. Ketika inflasi mulai naik tidak terkendali, maka akan berimbas kepada biaya operasional perusahaan, seperti naiknya harga bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya. Selain BI Rate dan Inflasi faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) yang termasuk dalam kategori rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to equity Ratio menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.⁶

Selain *Debt to Equity Ratio* kinerja keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal juga dengan rasio efisiensi perusahaan

⁶ Andreani Caroline Barus dan Leliani, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Medan: Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 02, 2013), hal. 113.

dalam menggunakan aset-asetnya. *Total asset turn over* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan sampai sejauh mana kemampuan semua aktiva dapat menghasilkan penjualan.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dimana ROA atau tingkat pengembalian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, alasan memilih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* dikarenakan saham dari perusahaan tersebut sesuai dengan syariah islam.

Jakarta Islamic Index (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Pada awalnya peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Dana Reksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam- LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.⁷

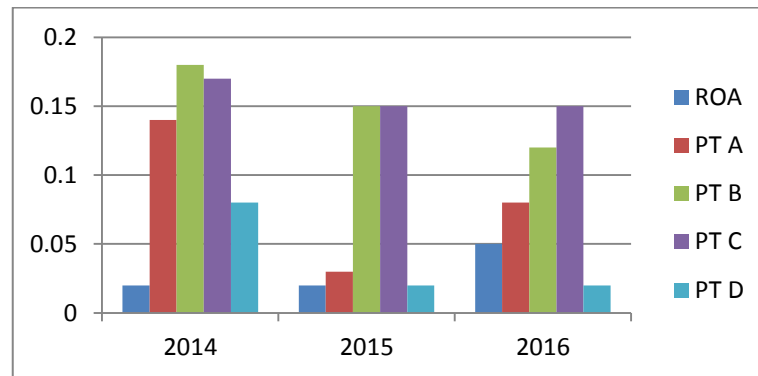
Jakarta Islamic Index (JII) akan direvisi setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh

⁷ www.sahamok.com/JII diakses 08 maret 2018

Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah, biasanya pada bulan Juni sampai November dan seterusnya. Pengadaan JII tidak hanya untuk mengakomodir pemilik dana investasi di Indonesia yang muslim, melainkan juga siapapun yang berniat dapat memanfaatkan keunggulan investasi pada badan syariah demi mendapat manfaat di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat dikatakan pada saat ini investasi syariah sedang populer. Mengingat banyak perusahaan yang juga ingin memaksimalkan tujuannya dengan cara menanamkan modalnya di sarana investasi syariah. Dengan demikian sudah begitu jelas bahwa tujuan dari perusahaan yaitu mencari keuntungan dan manfaat serta memperoleh hasil pengembalian yang maksimal dimasa yang akan datang. Untuk mengukur keuntungan perusahaan tersebut digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas tersebut menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang.

Grafik 1.1
Rata-rata ROA



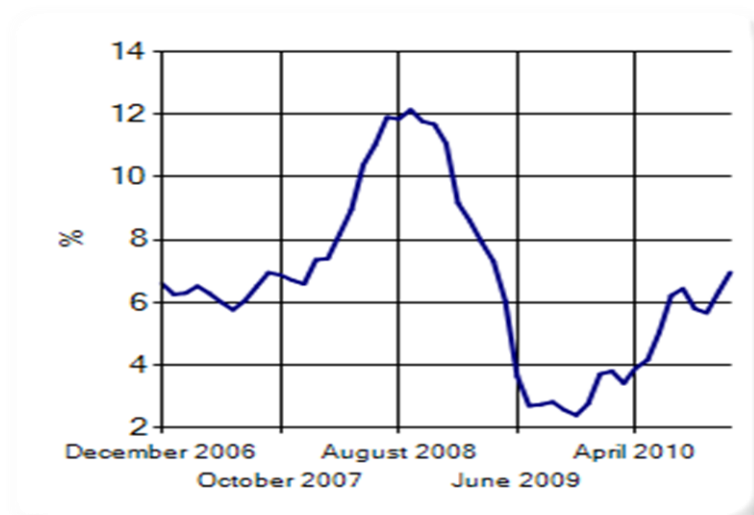
Sumber : data sekunder (diolah)

Kendati demikian pada grafik 1.1 diatas menunjukkan tingkat profitabilitas beberapa perusahaan pada tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal atau makro ekonomi. Kondisi makro Indonesia selama tahun 2015 dipengaruhi beberapa hal seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat dari sejumlah Negara yang menjadi pasar utama beberapa produk Indonesia, nilai tukar mata uang US dollar yang menguat tajam terhadap sebagian besar mata uang dunia termasuk mata uang rupiah, serta turunnya harga minyak mentah dunia. Akibatnya harga sebagian besar komoditas mengalami penurunan.

Ketika *BI rate* di naikkan maka akan berdampak terhadap bunga pinjaman maupun bunga simpanan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya inflasi, ketika terjadi inflasi maka salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir yaitu dengan menaikkan suku bunga atau *BI rate*.

Namun, hal tersebut juga berdampak terhadap perusahaan yang sebagian modalnya didapatkan dari modal pinjaman, karena berdasarkan data laporan dari Bank Indonesia tahun 2009, diketahui sekitar 80% sumber pendanaan perusahaan berasal dari bank, sedangkan 20% berasal dari ekuitas. Berdasarkan data dari Bank Indonesia inflasi pada bulan Desember tahun 2006 sampai dengan Desember 2010 sebagai berikut:

Grafik 1.2
Grafik Inflasi tahun 2006-2010

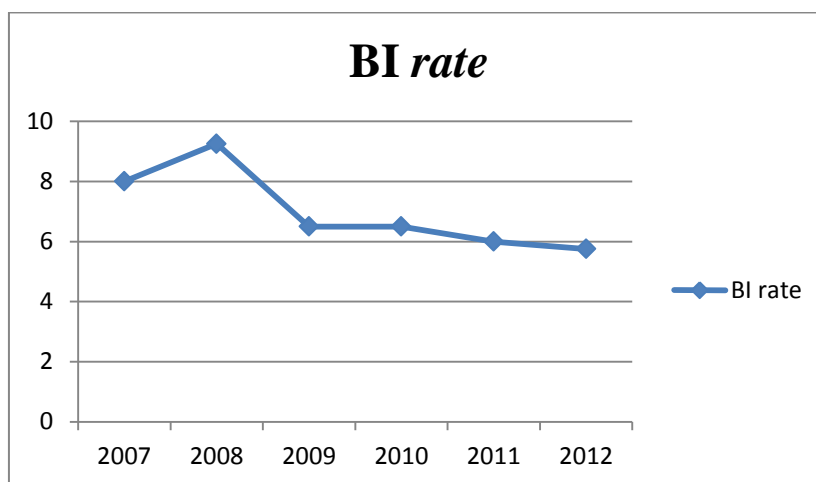


Sumber: Bank Indonesia

Dari grafik 1.2 tersebut di atas dapat dilihat pada tahun 2006 yang awalnya inflasi hanya 6,03% naik menjadi 6,59% ditahun 2007 dan pada bulan Agustus – September 2008 inflasi naik menjadi 12,14%. Dapat dilihat bahwa puncak inflasi terjadi pada tahun 2008, hal ini sebagai akibat dari adanya krisis global di tahun tersebut. Bagi perusahaan, inflasi akan berdampak pada penjualan dan biaya produksi perusahaan tersebut. Apabila

peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka sudah jelas bahwa profitabilitas dari perusahaan akan mengalami penurunan.

Grafik 1.3
Grafik BI Rate pada tahun 2007-2012



Sumber: diolah dari Data BI Rate⁸

Sesuai grafik 1.3 di atas dapat diketahui bahwa *BI rate* yang mulanya 8,00% di tahun 2007 naik sekitar 9,25% di tahun 2008, kenaikan *BI rate* ini terjadi ketika mengalami krisis keuangan global pada tahun 2008 yang juga berdampak di Indonesia. *BI rate* dinaikkan untuk mengurangi terjadinya inflasi, karena ketika inflasi naik akan berdampak negatif terhadap perusahaan. Disisi lain kenaikan *BI rate* akan mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan, yaitu suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan. Kenaikkan suku

⁸ Diolah dari data BI Rate melalui www.bi.go.id diakses pada 08 Januari 2018

bunga pinjaman berdampak negatif terhadap perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan juga akan semakin besar.

Selain *BI rate* dan inflasi tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas, faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas lainnya, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio *leverage* dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa *asset*. Sehingga variabel ini digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. *Leverage* berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas.⁹

Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur berhasil tidaknya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin *Debt to Equity Ratio* (DER) turun menunjukkan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk biaya operasional perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga DER dapat meningkatkan profitabilitas/ *Return On Asset* (ROA). Pernyataan tersebut

⁹ Meilinda Afriyanti, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales, dan Size Terhadap ROA (Return On Asset): (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2009)*, Skripsi tahun 2011.

juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.¹⁰

Berdasarkan pemikiran singkat teori di atas yang didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yunita¹¹ dan Ega¹² serta rekomendasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan¹³ untuk menggunakan faktor makro ekonomi lainnya misalnya inflasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menuangkan ke dalam judul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

1. Inflasi berdampak buruk terhadap pertumbuhan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Yunita Castelia Arisadi, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 11 Nomor 4, Desember 2013. Diunduh tanggal 11 Maret 2018

¹² Ega Iskarisma, *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt To Equity ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Asset ada Perusaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, Jurnal. Fakultas Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

¹³ Hasan Huspandi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, nomor 1, Februari 2014, 98.

2. Naiknya *Bi rate* berdampak terhadap biaya operasional perusahaan dan menjadikan perusahaan tidak leluasa meminjam modal dari perbankan dikarenakan suku bunga pinjaman yang naik.
3. *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan berpengaruh negatif terhadap laba.
4. Jika hasil *Total asset Turn Over* rendah maka penggunaan aktiva masih belum efektif yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas/ *Return On Asset*.
5. Profitabilitas perusahaan perlu diukur guna mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah *BI rate* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

5. Apakah inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *BI rate* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat inflasi, BI

rate, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi serta pandangan bagi pihak yang memerlukan, dalam menilai profitabilitas perusahaan ditengah terjadinya inflasi dan pengaruh dari *BI rate* maupun dari *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi yang berminat dalam bidang yang serupa. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan ataupun bahasan yang terlalu luas. Maka dari itu peneliti memberikan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian ini berfokus pada variable bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (X_2), *BI rate*

(X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan *Total Asset Turn Over* (X_4) sedangkan variable terikatnya (Y) adalah profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2014-2016.

- b. Sebagai indikator inflasi dan *BI rate* digunakan data Inflasi Harga Konsumen (IHK) dan *BI rate* sebagai suku bunga acuan dari website BI.
- c. Untuk indikator profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* digunakan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA), dan membandingkan utang dengan kekayaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* serta menggunakan *Total Asset Turn Over* untuk mengukur efektifitas penggunaan aset.
- d. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang setiap 6 bulan sekali selalu direvisi oleh Bapepam-LK, yaitu berjumlah 15 perusahaan.

2. Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup permasalahan dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai pengaruh inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* karena adanya keterbatasan waktu, lokasi, dana dan tenaga maka peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data untuk penelitian yang diunduh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan penelitian yang ada dalam judul proposal skripsi di atas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut.

- a. Profitabilitas (Y) adalah kemampuan untuk mendatangkan laba.¹⁴

Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Variable profitabilitas ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Inflasi (X1) menurut Lerner, adalah suatu keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang-barang dalam perekonomian, secara keseluruhan dan terus menerus. Kelebihan permintaan tersebut dapat diartikan ganda, yaitu pengeluaran yang diharapkan terlalu banyak dibandingkan dengan barang yang tersedia, atau

¹⁴ Em Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hal. 672.

barang yang tersedia terlalu sedikit bila dibandingkan dengan tingkat pengeluaran yang diharapkan.¹⁵

Inflasi dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen, sehingga dapat diketahui laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} 100\%$$

- c. *BI rate* (X2) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik.¹⁶ Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelola likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.
- d. *Debt to Equity Ratio* (X3) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi

¹⁵UtsmanAli, Pengertian, Inflasi, Ciri, Jenis, Penyebab, www.pengertianpakar.com/pengertian-inflasi-ciri-jenis-penyebab.html, diakses 07 Juni 2017

¹⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia, "Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan" dalam www.bi.go.id diakses tanggal 07 Juni 2017

kewajibannya. “Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*). Dibawah ini rumus *Debt to Equity Ratio*.”¹⁷

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- e. *Total Asset Turn Over* (X4) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.¹⁸

$$TATO = \frac{\text{sales (penjualan)}}{\text{total assets (total aktiva)}}$$

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2014-2016 ” , maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

¹⁷ Budi Kho, Pengertian Debt to Equity Ratio dan Rumus DER, www.ilmumanajemenindustri.com/pengertian-debt-to-equity-ratio-der-dan-rumus-der, diakses tanggal 17 November 2017

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 135.

- a. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.
- b. Inflasi merupakan naiknya harga barang secara keseluruhan dalam suatu periode waktu tertentu, atau dapat diartikan bahwa uang yang beredar di dalam masyarakat lebih banyak.
- c. *Bi rate* sebagai suku bunga acuan. *Bi rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter. Dalam penelitian ini menggunakan *BI rate* sebagai patokan besar kecilnya bunga pinjaman dan simpanan yang dimiliki perusahaan.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam perusahaan tersebut.
- e. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menganalisa tingkat kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan ini.
- f. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu index harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memenuhi kriteria syariah, yang terdiri dari 30 saham yang terpilih dan direvisi setiap enam bulan sekali oleh Bapepam-LK.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Terdapat beberapa bagian dalam bagian inti, antara lain yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini memuat: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan membahas variabel seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian

Hal yang dikemukakan dalam Bab III ini antara lain: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber

data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memuat: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Berisikan tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data

Bab VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup